

KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI DALAM BUKU *TEACH LIKE FINLAND*: 33 STRATEGI SEDERHANA UNTUK KELAS YANG MENYENANGKAN KARYA TIMOTHY D WALKER



**SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Disusun oleh :

FIDA' NUR HANIFAH
NIM : 17104030019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI (PIAUD)
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

TAHUN 2023



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-691/Un.02/DT/PP.00.9/03/2023

Tugas Akhir dengan judul : KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI DALAM BUKU *TEACH LIKE FINLAND* : 33 STRATEGI SEDERHANA UNTUK KELAS YANG MENYENANGKAN KARYA TIMOTHY D WALKER

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FIDA' NUR HANIFAH
Nomor Induk Mahasiswa : 17104030019
Telah diujikan pada : Kamis, 23 Februari 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.L, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 641d1f6c2643a



Penguji I

Dra. Nadlifah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 641d330da862



Penguji II

Fahrannisa, M.Psi.
SIGNED

Valid ID: 641d39b5563ae



STATE ISLAMIC UNIVERSITY

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Yogyakarta, 23 Februari 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 642107a5e6316

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fida' Nur Hanifah
NIM : 17104030019
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 26 Januari 2023

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Fida' Nur Hanifah
NIM : 17104030019

SURAT PERNYATAAN BERHIJAB

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fida' Nur Hanifah
NIM : 17104030019
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak akan menuntut suatu lembaga atau institusi yang mengeluarkan ijazah berkenaan dengan past foto yang ada didalamnya.

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sesungguhnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 26 Januari 2023

Yang menyatakan,



Fida' Nur Hanifah
NIM : 17104030019

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Fida' Nur Hanifah
Lampiran : 1 (satu) Naskah Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
di-
Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari :

Nama : Fida' Nur Hanifah
NIM : 17104030019

Judul Skripsi : KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI DALAM BUKU *TEACH LIKE FINLAND*: 33 STRATEGI SEDERHANA UNTUK KELAS YANG MENYENANGKAN KARYA TIMOTHY D. WALKER

Sudah dapat diajukan kepada Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 26 Desember 2022

Pembimbing,



Prof. Dr. Sigit Purnama, M.Pd
NIP. 19800131 200801 1 005

ABSTRAK

Fida' Nur Hanifah. Kemandirian Anak Usia Dini dalam Buku *Teach Like Finland: 33 Strategi Sederhana untuk Kelas yang Menyenangkan* Karya Timothy D. Walker. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2022.

Latar belakang penelitian ini adalah fenomenanya masih banyak orang tua yang khawatir memberi kesempatan anak untuk mandiri sejak dini. Sedangkan aspek kemandirian yang sangat berperan penting dalam membentuk masa depan setiap anak. Negara Finlandia memiliki sistem pendidikan terbaik, mengejutkan dunia pendidikan dengan *score* PISA tinggi, juga sebagai negara paling bahagia dalam *World Happiness Report* oleh PBB pada tahun 2018-2022. Berdasarkan observasi dan pengalaman langsung sebagai Guru Finlandia, Timothy menulis buku *best-seller* berjudul *Teach Like Finland* mengenai strategi-strategi untuk menciptakan kebahagiaan dalam kelas. Ada 5 aspek yang dijelaskan, termasuk kemandirian. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk menganalisis isi buku *Teach Like Finland: 33 Strategi Sederhana untuk Kelas yang Menyenangkan* Karya Timothy D. Walker. Berfokus pada analisis konsep dan strategi-strategi kemandirian menurut Tim Walker.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan *history factual approach* (pendekatan histori-faktual), yaitu pendekatan penelitian yang berlatar pada pemikiran seorang tokoh, baik itu berupa karyanya atau satu topic dalam karya dengan menggunakan *analisis filosofis*. Teknik pengumpulan data berupa analisis dokumen berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Analisis isi melewati beberapa proses mulai dari identifikasi data, reduksi data, display data, verifikasi data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) konsep kemandirian menurut Timothy adalah *autonomy*”, kemampuan dalam mengatur dan mengendalikan pikiran, perasaan, juga perilaku diri sendiri secara bebas dan berusaha sendiri dalam mengatasi perasaan malu dan ragu. (2) Strategi pembelajaran di Finlandia mengutamakan rasa kebahagiaan dalam prosesnya. Terdapat 6 strategi kemandirian dalam menciptakan kelas yang menyenangkan yaitu, mulai dengan kebebasan, meninggalkan batas, menawarkan pilihan, buat rencana bersama siswa, buat jadi nyata, dan tuntutan tanggung jawab. Implikasi dari strategi kemandirian menurut Timothy D. Walker adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk memegang kendali dalam proses belajar-mengajar dan mengembangkan keterampilan mandiri yang diperlukan untuk sukses dalam kehidupan.

Kata Kunci: Kemandirian, Anak Usia Dini, Timothy D. Walker

MOTTO

مَنْ جَدَّ وَجَدَّ

“Siapa bersungguh-sungguh pasti berhasil”

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Maka bersama kesulitan akan ada kemudahan”

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya bersama kesulitan akan ada kemudahan”

(Q.S. Al-Insyirah 94: 5-6)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan untuk:

Almamater Tercinta

Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَدْنَا مُحَمَّدٍ وَ
عَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat serta pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW., sahabat, serta keluarganya yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi ini merupakan kajian singkat tentang “Kemandirian Anak Usia Dini dalam Buku *Teach Like Finland* Karya Timothy D Walker”. Peneliti menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini tak lepas dari dukungan, bantuan, bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang memberi kesempatan peneliti menyelesaikan studi di Kampus UIN Sunan Kalijaga.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta para staf-stafnya yang telah membantu peneliti dalam menjalani program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
3. Bapak Prof. Dr. Sigit Purnama, M.Pd., selaku Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, juga selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia membimbing, memberi arahan, serta

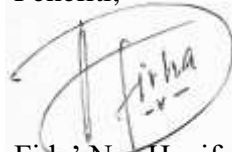
mendukung peneliti selama menjalani proses program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

4. Ibu Dr. Rohinah, M.A., selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, yang telah memberikan motivasi dan dukungan selama menjalani proses program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
5. Ibu Dra. Nadlifah, M.Pd. selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah memberi nasihat, motivasi, dan dorongan untuk terus semangat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, yang telah membagikan ilmu yang bermanfaat kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
7. Kedua orang tua, adik-adikku, dan seluruh keluargaku yang tidak pernah menyerah mendoakan, mendukung, dan terus menjadi sandaran peneliti.
8. Teman-teman seperjuangan peneliti di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang tidak dapat dituliskan satu persatu, terkhusus teman-teman PIAUD angkatan 2017, mereka senantiasa memberikan semangat, motivasi, juga mendo'akan hingga terselesaikannya skripsi ini.
9. Segenap pihak yang telah membantu mulai dari penyusunan proposal hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini, yang tidak mungkin peneliti sebutkan satu persatu.

Akhir kata, peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karenanya peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Semoga amal baik yang telah diberikan mendapatkan balas yang terbaik pula oleh Allah SWT. Aamiin

Yogyakarta, 26 Desember 2022

Peneliti,



Fida' Nur Hanifah

NIM. 17104030019

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN BERHIJAB	iv
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Kajian.....	12
D. Kegunaan Kajian	13
E. Metode Kajian.....	14
F. Definisi Istilah.....	20
BAB II.....	25
KONSEP KEMANDIRIAN TIMOTHY D WALKER DALAM BUKU TEACH LIKE FINLAND	25
A. Konsep Kemandirian Anak Usia Dini.....	25
B. Konsep Kemandirian menurut Timothy D Walker	35
BAB III.....	38
STRATEGI KEMANDIRIAN TIMOTHY D WALKER DALAM BUKU TEACH LIKE FINLAND	38
A. Mulai dengan Kebebasan	40

B. Meninggalkan Batas.....	44
C. Menawarkan Pilihan.....	46
D. Buat Rencana Bersama Siswa.....	49
E. Buat Jadi Nyata	53
F. Tuntutan Tanggung Jawab	56
BAB IV	59
PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	60
DAFTAR RUJUKAN	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	70
RIWAYAT HIDUP.....	89



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Tingkat Kemandirian menurut Lovinge.....	32
Tabel 2 Contoh Kegiatan Mulai dengan Kebebasan.....	44



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Konsep Kemandirian di Finlandia.....	37
Gambar 2 Pesan Singkat 'Do Now'	45
Gambar 3 Contoh Bagan TMT (KWL) oleh Donna Ogle	60
Gambar 4 Ruangan <i>Me & My City</i>	54
Gambar 5 Anak-anak berjalan kaki ke sekolah secara mandiri	56



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Cover Buku *Teach Like Finland* karya Timothy D Walker
- Lampiran II : Rangkuman Data Penelitian
- Lampiran III : Surat Penunjukan Dosen Pembimbing
- Lampiran IV : Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran V : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran VI : Sertifikat SOSPEM
- Lampiran VII : Sertifikat PBAK
- Lampiran VIII : Sertifikat PPL
- Lampiran IX : Sertifikat PLP-KKN Integratif
- Lampiran X : Sertifikat TOEC/TOEFL
- Lampiran XI : Sertifikat TOAC/IKLA
- Lampiran XII : Sertifikat ICT
- Lampiran XIII : Sertifikat PKTQ
- Lampiran XIV : Ijazah SMA
- Lampiran XV : Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemandirian adalah salah satu karakter yang perlu dikembangkan dan ditanamkan sejak anak berusia dini. Tahapan anak ketika berada pada masa “*golden age*” merupakan masa dimana anak sudah memulai proses mengembangkan berbagai kemampuan dan keterampilan dalam mengurus dirinya sendiri.¹ Tugas utama perkembangan anak yaitu mengembangkan kemandirian, terutama dimasa kritisnya yang berlangsung pada usia dua sampai tiga tahun. Dimana karakter percaya diri dan berani menjadi karakter pendukung dalam membentuk kemandirian. Anak yang memiliki rasa percaya diri dan berani lebih mudah menentukan pilihan, mengambil keputusan, juga bersedia menerima konsekuensi dari pilihannya.²

Menurut Erik H. Erikson di *fase autonomy versus shame and doubt* (mulai usia 1 sampai 3 tahun), anak akan melalui tahapan perkembangan psikososial dimana anak harus diberi kepercayaan dalam mengembangkan kemandiriannya.³ Sehingga pada fase ini aspek kemandirian menjadi suatu hal yang penting untuk diperhatikan perkembangannya.

Penelitian Osbon, White, dan Bloom di bidang Neurologi mengemukakan bahwa perkembangan intelektual anak terjadi sangat pesat pada tahun awal kehidupannya. Sekitar 50% variabilitas kecerdasan orang dewasa sudah terjadi ketika anak berusia 4 tahun, peningkatan 30% berikutnya terjadi pada usia 8 tahun dan 20% sisanya pada pertengahan atau

¹ Daviq Chairilisyah, “Analisis Kemandirian Anak Usia Dini”, dalam PAUD Lectura: *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 3, Nomor 1, Tahun 2019, hlm. 89.

² Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia dini: Panduan Orantua & Guru dalam membentuk Kemandirian & Kedisiplinan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 35.

³ Fatimah Rizkyani, dkk., “Kemandirian Anak Usia Dini Menurut Pandangan Guru dan Orang Tua”, dalam EDUKIDS: *Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, dan Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 6, Nomor 2, Tahun 2019, hlm. 122.

akhir dasawarsa kedua. Sedangkan menurut NAEYC (*National Association for the Education of Young Children*), salah satu organisasi profesional pendidikan anak usia dini menyatakan bahwa proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat terjadi ketika anak berada pada rentang usia 0-8 tahun.⁴ Para ahli pendidikan juga sepakat bahwa masa emas seseorang terjadi pada usia dini. Periode ini hanya akan berlangsung satu kali sepanjang rentang kehidupannya. Atas dasar inilah, proses pertumbuhan dan pengembangan pada anak perlu dioptimalkan sejak dini.

Aspek karakter kemandirian tidak hanya dibutuhkan pada masa kehidupan anak usia dini saja, namun juga diperlukan hingga masa dewasa anak. Kemandirian berpengaruh besar terhadap pengalaman kehidupan di masa depan. Dengan adanya karakter mandiri akan membantu anak untuk belajar memahami pilihannya serta bertanggung jawab terhadap resiko atas pilihannya, menyelesaikan tugasnya, bersemangat mengerjakan sesuatu, serta menghargai dan memelihara hasil karyanya sendiri. Selain itu, membentuk karakter mandiri pada diri anak usia dini diperlukan proses yang bertahap dan sesuai tingkat perkembangannya.⁵

Kesempurnaan serta keutuhan menjadi suatu unsur (budi dan akal) dalam kesatuan pribadi merupakan pendapat J.L.G.M. Drost S.J. mengenai kemandirian (kematangan pribadi). Dengan kata lain, manusia mandiri sama halnya dengan pribadi dewasa yang sempurna. Kecenderungan anak dalam melakukan aktivitasnya sekaligus dapat mengukur kemampuannya untuk mengarahkan sikapnya tanpa bantuan orang lain adalah pengertian lain dari sikap mandiri menurut Zakiyah Daradjat.⁶ Dengan sikap mandiri, anak cenderung mempunyai sifat tanggung jawab dan dapat dipercaya.

⁴ Raisah Armayanti N, Penanaman Disiplin dan Kemandirian Anak Usia Dini dalam Metode Maria Montessori, dalam *Jurnal RAUDHAH*, Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA), Volume 05, Nomor 02, Juli-Desember 2017, diakses 03 April 2021.

⁵ Fatimah Rizkyani, dkk., "Kemandirian Anak Usia Dini Menurut Pandangan Guru dan Orang Tua", dalam *EDUKIDS: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, dan Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 6, Nomor 2, Tahun 2019, hlm. 122.

⁶ Alfi Munawaroh, dkk., "Konsep Pendidikan Kemandirian Perspektif Pendidikan Agama Islam: Kajian Buku *Teacherpreneurship* Karya Hamidulloh Ibda", dalam *Jurnal Citra Ilmu*, Volume XVII, Edisi 32, Oktober 2019, hlm. 41.

Kemandirian akan terwujud dengan tindakan nyata yang didukung oleh perilaku hidup mandiri pada dirinya.

Dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya, sikap bergantung pada orang tua masih melekat dalam diri anak usia dini, mereka belum terbiasa melakukan aktivitasnya sendiri tanpa bantuan orang dewasa. Rasa khawatir orang tua yang berlebihan dalam membiarkan anaknya untuk bersikap mandiri menjadi salah satu masalah kemandirian. Apabila hal ini terjadi secara berkelanjutan maka dapat menyebabkan anak tidak terbiasa mengurus dirinya sendiri. muncul perasaan takut ketika ditinggal ibunya, sulit mengakui kesalahannya, dan tidak terbiasa mandiri.⁷ Sebagian besar orang tua banyak yang belum mempersiapkan kemandirian anak sejak usia dini. Tidak jarang mereka berasumsi bahwa kemandirian akan terbentuk dengan sendirinya. Padahal kemandirian akan terbentuk melalui persiapan dan pembelajaran sikap mandiri sejak usia dini.⁸

Fenomena yang terjadi saat ini, banyak perilaku yang berhubungan dengan masalah kemandirian. Misalnya dalam konteks proses belajar, terdapat anak yang kurang mandiri dalam belajar, apabila hal ini terjadi secara berkelanjutan akan berdampak pada kesehatan mental anak ketika memasuki usia dewasa, membentuk kebiasaan yang kurang baik seperti jenuh ketika belajar terlalu lama atau belajar sistem kebut semalam saat ujian, membolos, menyontek, dan mencari bocoran soal-soal ujian.⁹

Menurut survei yang dilakukan oleh American Camp Association pada tahun 2019, 90% orang tua mengatakan bahwa mereka khawatir dengan kemandirian anak mereka. Salah satu penyebabnya adalah adanya

⁷ Sri Hartati, dkk., "Penerapan *Hidden Curriculum* untuk Mengembangkan Karakter Mandiri Pada Anak Usia Dini", dalam *EDUKASI: Jurnal Pendidikan*, Edisi Khusus: Luaran Hasil Seminar Nasional FKIP 2018, hlm. 67.

⁸ Daviq Chairilisyah, "Analisis Kemandirian Anak Usia Dini", dalam *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 3, Nomor 1, Tahun 2019, hlm. 90.

⁹ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 189.

ketergantungan anak pada teknologi dan kurangnya kesempatan untuk mengembangkan keterampilan mandiri.¹⁰

Studi yang dilakukan oleh Journal of Early Childhood Research pada tahun 2018 menunjukkan bahwa kemampuan kemandirian anak usia dini berkaitan dengan lingkungan keluarga dan pengasuhan. Anak-anak yang tumbuh dalam keluarga yang memberikan dukungan dan kesempatan untuk mencoba hal-hal baru lebih cenderung mandiri dibandingkan dengan anak-anak yang tidak mendapatkan dukungan tersebut.¹¹

Menurut studi yang dilakukan oleh Early Childhood Research Quarterly pada tahun 2020, anak-anak yang mengalami keterlambatan perkembangan bahasa lebih sulit untuk menjadi mandiri dibandingkan dengan anak-anak yang perkembangan bahasanya normal. Hal ini dikarenakan anak-anak dengan keterlambatan perkembangan bahasa cenderung mengalami kesulitan dalam mengerti instruksi dan mengkomunikasikan keinginan mereka sendiri.¹²

Berkaitan dengan data yang di atas, ditemukan banyak permasalahan mengenai kemandirian. Dunia pendidikan memiliki peran penting dalam mengembangkan karakter kemandirian dalam diri anak. Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pemerintah berupaya mengembangkan potensi seorang anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab serta membentuk watak juga peradaban bangsa yang bermartabat.¹³ Pendidikan memegang

¹⁰ American Camp Association. dalam ACA Youth Outcomes Battery Parent Survey: Key Findings, tahun 2019.

¹¹ Y. K. Kim, & D. E. Boyle, “The influence of family and parenting factors on young children’s emerging autonomy skills”, dalam *Journal of Early Childhood Research*, Nomor 16, Volume 3, tahun 2018, hal. 271-285.

¹² Y. Li & L. Liang, “Language development and autonomy: Exploring the relationship between language skills and autonomy in early childhood”, dalam *Early Childhood Research Quarterly*.

¹³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II, Pasal 2.

peranan penting dalam mempengaruhi perkembangan suatu negara. Apabila sistem pendidikan suatu negara itu baik, maka akan berpengaruh juga pada kemajuan negara dalam aspek lain, seperti bidang ekonomi, politik, sosial, maupun budaya suatu negara.¹⁴

Pendidikan menjadi sarana yang paling efektif dalam mengembangkan karakter mandiri. Melalui pendidikan potensi-potensi dalam diri anak dapat dikembangkan secara optimal. Mulai dari membimbing dan mengajarkan kebiasaan berpikir secara benar, bertingkah laku secara mandiri serta mampu mengendalikan dorongan alamiah. Upaya-upaya ini dapat terwujud dengan adanya peran dari orang tua, peran guru, juga peran lingkungan sekitarnya.¹⁵ Selain itu dalam proses pembentukan karakter juga memerlukan dukungan dari diri sendiri, agar diperoleh suatu karakter yang kuat. Anak usia dini yang berkarater kuat akan lebih baik dalam membangun sebuah negara yang maju.¹⁶

Kualitas pendidikan terbaik dimiliki oleh negara-negara dengan kategori maju. Seperti Negara *Nordic*, Finlandia sebagai salah satu contoh negara yang memiliki *best education system* di dunia. Negara *Nordic* ini mampu mencuri perhatian dunia dalam mencetak generasi muda yang berprestasi. Kegiatan sekolah yang berlangsung 30 jam/minggu, guru-guru pilihan dengan kualitas terbaik, dan banyak faktor yang menjadikan pendidikan Finlandia terkenal di mata dunia.¹⁷

Perubahan besar yang terjadi pada negara *Nordic* ini dimulai pada suatu malam di bulan Desember 2001. Organisasi Kerjasama dan Pengembangan Ekonomi, OECD (*Organization for Economic Cooperation*

¹⁴ Hani Rohaeni, Analisis Stategi Pembelajaran Finlandia dalam Buku *Teach Like Finland, Skripsi Pendidikan Guru PAUD FITK UPI*, 2020, perpustakaan.upi.edu., hlm. 8.

¹⁵ Bayu Suratman dan Laily Fitriani, 2019, Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Di KB Dewi Sartika Desa Batu Makjage Kabupaten Sambas, dalam *Jurnal PG_PAUD Trunojoyo* (Online), Nomor 2, Volume 6, (<https://journal.trunojoyo.ac.id>), diakses 3 April 2021.

¹⁶ Cucu Surnarti, dkk., “Pembentukan Karakter Mandiri Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Montessori di TK Almarhamah Cimahi”, dalam *Jurnal CERIA*, Volume 1, Nomor 2, Maret 2018, hlm. 47.

¹⁷ Hilmami Absawati, “Telaah Sistem Pendidikan di Finlandia: Penerapan Sistem Pendidikan Terbaik di Dunia Jenjang Sekolah Dasar”, dalam *Jurnal Elementary*, Volume 3, Nomor 2, Tahun 2020, hlm. 64.

and Development) mempublikasikan hasil studi internasional pertamanya, tentang kemampuan anak-anak usia 15 tahun yang berhubungan dengan keterampilan membaca, matematika, dan ilmiah yang telah mereka peroleh di dalam dan luar sekolah. Pada Program Penilaian Siswa Internasional (*Programme for International Student Assessment/PISA*) ini, Finlandia telah mencatatkan dirinya di peringkat satu melampaui negara-negara OECD lain dalam tes pengetahuan. Pencapaian yang mengagumkan ini diperoleh dari tempat belajar yang cukup sederhana. Dunia pendidikan dibuat heran mengenai peningkatan posisi Finlandia yang tak terduga.¹⁸

Test PISA merupakan suatu survei internasional tiga tahunan yang bertujuan untuk mengevaluasi sistem pendidikan di dunia melalui tes kemampuan dan pengetahuan pada siswa usia 15 tahun. Sejak pertama kali tes PISA dilakukan pada tahun 2000, Finlandia berhasil mempertahankan peringkat pertama hingga tahun 2009.¹⁹ Pada PISA tahun 2012, Finlandia menempati posisi lebih rendah dibandingkan China dan beberapa negara Asia lainnya. China mendapatkan *mean score* 613, Singapore memperoleh nilai rata-rata 574, Jepang dengan *score* 530, Korea Selatan dengan *score* 553, selanjutnya Finlandia memperoleh *score* 516. Begitu juga hasil PISA 2015, Finlandia kembali menaikkan skor-nya meskipun memperoleh peringkat di bawah negara-negara Asia lainnya. Singapore menduduki peringkat pertama 556, Jepang dengan *mean score* 538, sedangkan Finlandia dengan *mean score* 531.²⁰ Lalu tahun 2018 Negara Finlandia memperoleh *mean score* 522 dan menduduki peringkat ke-6.²¹ Meskipun Finlandia tidak berada pada peringkat pertama kembali, namun negara ini tetap menduduki sepuluh besar sebagai negara dengan pendidikan terbaik.

¹⁸ Timothy D Walker, *Teach Like Finland: 33 Strategi Sederhana untuk Kelas yang Menyenangkan*, Penerjemah Fransiskus Wicaksono, Cet Ke-IV, (Jakarta: Gramedia, 2017), hal. xii-xiii.

¹⁹ Alfi Suciwati, "Penerapan Proses Pembelajaran di Finlandia pada Pembelajaran di Indonesia", dalam *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, Volume 7, Nomor 2, Desember 2019, hlm. 2.

²⁰ Nur Amntillah, "Strategi Pembelajaran di Negara Finlandia Relevansinya dengan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Indonesia", dalam *Skripsi PAI UIN Sunan Kalijaga*, Tahun 2019, hlm. 2.

²¹ <https://edukasi.kompas.com> di akses pada 05 Oktober 2022

Bagi negara Finlandia, tes PISA dijadikan sebagai salah satu metode untuk mengukur kemampuan siswa dan standar sekolah, bukan menjadi alat ukur standar atas kemampuan siswa sebenarnya, apalagi mengukur kurikulum pendidikan.²² Finlandia tidak memiliki tes nasional sampai siswa mengambil tes matrikulasi di akhir sekolah menengah (SMA). Penilaian anak yang dimulai sejak sekolah dasar hanya dilakukan oleh sekolah yang bersangkutan dan guru kelas. Hal ini dikarenakan pengukuran hasil belajar siswa adalah nilai pribadi bukan sebuah kompetisi.²³

High-level education for all merupakan tujuan utama dari sistem pendidikan Finlandia. Negara ini berupaya memberikan pendidikan yang tinggi, merata, sehingga memiliki kemampuan, keahlian, dan kompetensi yang terbaik. Sistem pendidikan negara Finlandia dibangun dengan karakteristik yang dilaksanakan secara konsisten, yaitu *free education*, *free schoolmeals*, dan mengedepankan prinsip inklusivitas melalui *special needs education*.²⁴

Finlandia juga menjadi negara paling bahagia di dunia selama dua tahun berturut-turut dalam *World Happiness Report* oleh PBB pada tahun 2018 dan 2019.²⁵ Kemudian di tahun 2022, negara ini kembali memperoleh predikat negara paling bahagia.²⁶ Para pendidik di Finlandia mengutamakan kebahagiaan dalam proses pencapaian hasil belajar, dan sebagai prinsip utama meraih kesuksesan. Melalui pendekatan yang lebih lunak seperti hari sekolah yang pendek, beban pekerjaan rumah yang ringan, dan sedikitnya standar tes.²⁷ Berdasarkan prinsip ini, Finlandia sudah membuktikan keberhasilannya dalam bidang pendidikan.

²² Ratih D. Adiputri, *Sistem Pendidikan Finlandia-Catatan dan Pengalaman Seorang Ibu*, Cetakan Pertama, (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2019), hal. 220.

²³ *Ibid.*, hlm. 46-47.

²⁴ Hilmami Absawati, "Telaah Sistem Pendidikan di Finlandia: Penerapan Sistem Pendidikan Terbaik di Dunia Jenjang Sekolah Dasar", dalam *Jurnal Elementary*, Volume 3, Nomor 2, Tahun 2020, hlm. 66.

²⁵ Alfi Suciwati, "Penerapan Proses Pembelajaran di Finlandia...", hlm. 2.

²⁶ Vicky McKeever, *This country has been named the world's happiest for the fifth year in a row* dalam artikel [cnbc.com](https://www.cnbc.com), diakses pada 18 Mar 2022.

²⁷ Alfi Suciwati, "Penerapan Proses Pembelajaran di Finlandia...", hlm 2.

Berdasarkan pencarian data yang dilakukan penulis ditemukan sebuah buku berjudul “*Teach Like Finland: 33 Strategi Sederhana untuk Kelas yang Menyenangkan*” membahas mengenai strategi-strategi untuk menciptakan kebahagiaan dalam kelas. Buku ini ditulis oleh Timothy D. Walker berdasarkan pengalaman langsung dan penelitiannya selama mengajar di Finlandia. Buku yang telah diterjemahkan ke beberapa bahasa ini ditulis dengan pembahasan yang ringan sehingga mudah dipahami para pembacanya.

Penulis buku *Teach Like Finland* ini merupakan seorang guru berkebangsaan Amerika. Istrinya bernama Johanna yang berkebangsaan Finlandia, dan memiliki dua orang anak bernama Misiel Caourage dan Adalia Joy. Tim Walker, begitu orang-orang menyebutnya, menjadi guru kelas 5 di sekolah umum Helsinki, Finlandia. Sebelumnya Timothy D Walker menjadi salah satu guru (guru kelas) di Amerika Serikat selama 4,5 tahun tepatnya di Arlington, Massachusetts, kemudian pada musim panas tahun 2013 pindah ke sekolah Helsinki, Finlandia.²⁸

Timothy D Walker juga seorang penulis dan pembicara yang tinggal di Espoo, Finlandia. Ia telah banyak menulis berbagai hal mengenai pendidikan di Finlandia yang terbit beberapa media yaitu *Education Week Teacher*, *Educational Leadership*, *The Atlantic*, juga di blog pribadinya dengan nama *Taught by Finland (Teachland)*. Tim juga aktif dalam akun media sosialnya seperti facebook, twitter, dan youtube.²⁹

Selama beberapa tahun bekerja dan tinggal di Finlandia, Timothy D Walker berhasil mengidentifikasi langkah-langkah yang dapat digunakan pendidik dalam menciptakan kelas yang menyenangkan. Ada 4 bahan kebahagiaan menurut Raj Raghunathan, profesor dari Sekolah McCombs, Universitas Texas di Austin yang juga seorang pengarang buku *If You're So Somar, Why Aren't You Happy* (2016) yaitu rasa memiliki, kemandirian,

²⁸ Timothy D Walker, *Teach Like Finland: 33 Strategi Sederhana untuk Kelas yang Menyenangkan*, Penerjemah Fransiskus Wicaksono, Cet Ke-IV, (Jakarta: Gramedia, 2017), hal. xxi-xxv.

²⁹ www.grasindo.id, di akses 24 Juni 2021.

penguasaan, dan pola pikir. Kesejahteraan ditambahkan Timothy sebagai bahan pelengkap dalam menciptakan kebahagiaan.³⁰ Sehingga terciptalah buku *Teach Like Finland* yang berisi 33 strategi sederhana terkait 5 bahan kebahagiaan untuk menciptakan kelas yang menyenangkan.

Buku ini sangat direkomendasikan untuk semua orang, bukan hanya guru akan tetapi semua pihak yang memiliki ketertarikan dalam bidang pendidikan. Tim Walker menulis buku ini berdasarkan observasi dan pengalaman langsungnya mengajar di 2 negara berbeda yaitu Amerika dan Finlandia. Penyajian isi buku sangat menarik, ditulis menggunakan gaya bahasa yang sangat apik, menceritakan berdasarkan pengalaman, sehingga dapat dipahami secara mudah oleh pembaca, pendapat ini diungkapkan oleh Dipidiff yang telah menganalisis buku *Teach Like Finland*.³¹

Secara keseluruhan buku ini sangat menarik, membangun, inspiratif, dan informatif. Di sajikan dengan bahasa yang mudah dipahami. Timothy menceritakan tentang bagaimana setiap anak berhak memiliki waktu bebas untuk beristirahat, bermain, dan melakukan banyak hal yang disukai. Banyak strategi yang dibagikan Timothy, namun kunci dari strategi ini terdapat pada akhir bab “Jangan Lupa Bahagia”. Dari buku ini kita akan memahami bahwa banyak faktor yang sederhana yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan. Dan justru hal-hal kecil ini yang sering diabaikan padahal dapat menunjang proses belajar. Berdasarkan sebuah review dari Rizka Awaliah dalam penadiksi.³²

Buku ini sangat relevan dibaca untuk semua orang yang tertarik mengenai bidang pendidikan baik itu guru, kepala sekolah, dosen, tenaga pendidik lainnya, serta orang tua siswa yang sering kali memiliki peran ganda terutama di era “School From Home”. Buku ini menyajikan tips-tips praktis yang dapat diaplikasikan ketika mengajarkan kepada anak atau orang lain,

³⁰ www.dipidiff.com, di akses 24 Juni 2021.

³¹ Hani Rohaeni, Analisis Strategi Pembelajaran Finlandia dalam Buku *Teach Like Finland*, Skripsi Pendidikan Guru PAUD FITK UPI, 2020, perpustakaan.upi.edu., hlm. 12.

³² <https://www.penadiksi.com>, (Review Buku) *Teach Like Finland : Berkaca Pada Yang Pertama*, diakses pada Agustus 2022.

juga dapat dijadikan sumber belajar bagi diri sendiri. Buku *Teach Like Finland* memperoleh ranting 3.87 dari Goodreads dan ranting 4.4 di Amazon.³³ Selain itu, buku *Teach Like Finland: 33 Simple Strategies for Joyful Classrooms* juga diterjemahkan dalam banyak bahasa salah satunya Bahasa Indonesia dengan judul yang sama yaitu *Teach Like Finland (Mengajar Seperti Finlandia): 33 Strategi Sederhana untuk Kelas yang Menyenangkan*.

Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian sebelumnya, ditemukan beberapa kajian yang relevan dengan penelitian ini yaitu dalam skripsi Hani Rohaeni berjudul *Analisis Strategi Pembelajaran Finlandia dalam Buku Teach Like Finlandia tahun 2020*. Fokus pembahasan dalam skripsi ini adalah menganalisis isi buku *Teach Like Finland: 33 Strategi Sederhana untuk Kelas yang Menyenangkan* karya Timothy D. Walker mengenai strategi pembelajaran di kelas Finlandia. Hasilnya ditemukan bahwa kesuksesan pendidikan Finlandia bukan ditentukan dari lama belajar peserta didik dalam kelas, melainkan karena banyaknya strategi menarik yang diberikan guru kepada siswa saat proses pembelajaran.

Skripsi Nur Amntillah tahun 2019 yang berjudul *Strategi Pembelajaran di Negara Finlandia dan Relevansinya dengan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Indonesia*. Dalam penelitian ini juga melakukan penelitian dari sumber yang sama, yaitu buku *Teach Like Finland: 33 Strategi Sederhana untuk Kelas yang Menyenangkan* karya Timothy D. Walker. Menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*), dan diperoleh hasil penelitian bahwa strategi pembelajaran di Finlandia bertujuan menciptakan kebahagiaan di dalam kelas. Menurut Timothy D. Walker ada 5 bagian untuk menciptakan kelas yang menyenangkan yaitu: rasa dimiliki, kemandirian, penguasaan, pola pikir, dan kesejahteraan. Dari 33 strategi Timothy, kemudian diperinci kembali menjadi 5 kelompok meliputi, (a) Strategi pendekatan peserta didik, (b) Strategi pembelajaran dalam kelas,

³³ www.kompasiana.com, Membuat Belajar Jadi Menyenangkan Resensi Buku Teach Like Finland, di akses pada 24 Juni 2021.

(c) Strategi dalam evaluasi pembelajaran, (d) Strategi menciptakan kelas yang menyenangkan, dan (e) Strategi menjadi guru *Abundance-oriented*. Sedangkan relevansinya dengan strategi Pendidikan Agama Islam terdapat 3 point yaitu: (a) Strategi pembelajaran langsung, (b) Pembelajaran *Experiential*, (c) Pembelajaran interaktif.³⁴

Selanjutnya, Jurnal yang berjudul “Penerapan Proses Pembelajaran di Finlandia pada Pembelajaran di Indonesia” oleh Alfi Suciyati tahun 2019. Penelitian ini bertujuan mengungkap bagaimana detail pembelajaran di Finlandia dan beberapa kemungkinan penerapannya di Indonesia, dengan acuan utama buku *Teach Like Finland* karya Timothy D Walker. Hasilnya ditemukan beberapa strategi yang sudah diterapkan, yang perlu diterapkan, dan yang sulit diterapkan di sekolah Indonesia.³⁵

Dalam tiga penelitian di atas, memiliki persamaan dalam bahan kajian yaitu buku *Teach Like Finland* karya Tim D Walker, sedangkan penelitian yang akan diteliti ini akan menganalisis strategi yang berfokus pada bab 3 mengenai kemandirian.

Kemudian, EDUKIDS: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, dan Pendidikan Anak Usia Dini Tahun 2019 oleh Fatimah Rizkyani, dkk. Penelitian berjudul “Kemandirian Anak Usia Dini menurut Pandangan Guru dan Orang Tua” bertujuan untuk mengetahui faktor serta tindakan mengenai hal yang dapat mengembangkan karakter mandiri anak, bagaimana karakter mandiri anak usia dini, dan hambatan yang mempengaruhi sikap mandiri anak usia dini. Kemudian diperoleh hasil bahwa pengembangan .karakter mandiri. anak itu penting sehingga anak tidak bergantung pada orang lain dan dapat melakukan kegiatannya sendiri. Selain itu, menurut pandangan guru dan orang tua ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemandirian anak yaitu faktor pendukung meliputi adik, keharmonisan orang tua, konsistensi,

³⁴ Nur Amntillah, “Strategi Pembelajaran di Negara Finlandia Relevansinya dengan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Indonesia”, dalam *Skripsi PAI UIN Sunan Kalijaga*, Tahun 2019, hlm. 2.

³⁵ Alfi Suciyati, “Penerapan Proses Pembelajaran di Finlandia...”, hlm. 1.

dan teman, serta faktor penghambat meliputi nenek yang memanjakan cucunya, lingkungan keluarga yang kurang mandiri, juga gadget.³⁶ Dari penelitian ini dapat dilihat kesamaan dalam variabel yang diteliti yaitu kemandirian. Penelitian Fatimah Rizkyani membahas kemandirian menurut pandangan guru dan orang tua, sedangkan penulis kali ini akan membahas kemandirian dari sudut pandang penulis, Tim Walker dalam buku *Teach Like Finland*.

Berdasarkan permasalahan atau fenomena di atas, maka peneliti sebagai calon praktisi pendidikan ingin menganalisis isi buku *Teach Like Finland: 33 Strategi Sederhana dalam Menciptakan Kelas yang Menyenangkan*, yang berfokus pada konsep dan strategi-strategi kemandirian menurut Timothy D Walker, sehingga dilakukan penelitian pustaka dengan judul “Kemandirian Anak Usia Dini dalam Buku *Teach Like Finland: 33 Strategi Sederhana untuk Kelas yang Menyenangkan Karya Timothy D. Walker*”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan yang diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep kemandirian menurut Timothy Walker dalam buku *Teach Like Finland*?
2. Bagaimana strategi mengembangkan kemandirian menurut Timothy Walker dalam buku *Teach Like Finland*?

C. Tujuan Kajian

Adapun tujuan kajian ini adalah untuk mendeskripsikan secara mendalam mengenai isi buku “*Teach Like Finland*” yang berkaitan dengan

³⁶ Fatimah Rizkyani, dkk., “Kemandirian Anak Usia Dini Menurut Pandangan Guru dan Orang Tua”, dalam *EDUKIDS: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, dan Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 6, Nomor 2, Tahun 2019, hlm. 122.

pendidikan secara rinci dan khusus, tujuan kajian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Menganalisis konsep kemandirian Timothy Walker dalam buku *Teach Like Finland*.
2. Menganalisis strategi mengembangkan kemandirian Timothy Walker dalam buku *Teach Like Finland*.

D. Kegunaan Kajian

Data dan informasi diperoleh dari kajian ini, kemudian peneliti berharap dapat memberikan manfaat kepada para pembaca ataupun peneliti selanjutnya:

1. Secara Teoritik
 - a. Hasil kajian ini diharapkan mampu menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan mengenai konsep dan strategi kemandirian menurut Timothy D Walker yang menarik untuk dikembangkan.
 - b. Hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.
2. Secara Praktis
 - a. Hasil kajian ini diharapkan mampu membantu pembaca, guru, orang tua, ataupun tenaga pendidikan dalam memecahkan masalah tentang bagaimana konsep dan strategi kemandirian Timothy D Walker yang dilakukan oleh Negara Finlandia.
 - b. Hasil kajian ini diharapkan dapat dipraktikkan ataupun dimodifikasi oleh para tenaga pendidik dalam dunia pendidikan, khususnya pengembangan kemandirian menurut Timothy D Walker.

E. Metode Kajian

1. Jenis Penelitian

Melalui langkah-langkah yang logis dan sistematis, penelitian adalah proses pengumpulan data yang valid dan dapat dipercaya untuk tujuan penarikan kesimpulan yang akurat dan tepat.³⁷ Metode penelitian ini memanfaatkan kajian kepustakaan atau *library research*. Jenis penelitian kepustakaan ini dilakukan semata-mata berdasarkan sumber tertulis, termasuk temuan penelitian yang dipublikasikan atau tidak dipublikasikan. Peneliti tidak diharuskan terjun langsung ke lapangan untuk jenis penelitian ini. Informasi penelitian akan diperoleh melalui sumber pustaka atau dokumen.³⁸ Menurut Mestika Zed, penelitian pustaka dalam risetnya membatasi kegiatannya hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan.³⁹

Penelitian kepustakaan yang dikemukakan oleh Khatibah, adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengelola dan menyimpulkan data dengan menggunakan teknik tertentu guna memperoleh data sesuai masalah yang akan diteliti. Informasi ataupun data diperoleh melalui bahan pustaka seperti buku, referensi, artikel, hasil penelitian sebelumnya, serta jurnal yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.⁴⁰

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini berlatar pada pemikiran tokoh atau biasa disebut *history factual approach*, baik berupa karyanya maupun topik yang

³⁷ Umar Sidiq dan Moh. Miftacul Choiri, *Metode Peneliitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: Nata Karya, 2019), hlm. 1.

³⁸ Melfianora, "Penulisan Karya Tulis Ilmiah dengan Studi Literatur", hlm. 2, Tahun 2019, [https://osf.io/efmc2.](https://osf.io/efmc2/), di akses pada 19 Juni 2021.

³⁹ Milya Sari dan Asmendri, "Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) dalam Penelitian Pendidikan IPA", dalam *NATURAL SCEINCE: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, Volume 6, Nomor 1, Tahun 2020, hlm. 42.

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 44.

tercakup dalam karya dengan pendekatan analisis isi.⁴¹ Dalam penelitian ini pemikiran tokoh yang akan ditelaah adalah pemikiran Timothy D. Walker khususnya pada karyanya yang berjudul “*Teach Like Finland: 33 Strategi Sederhana untuk Kelas yang Menyenangkan*” mengenai konsep dan strategi kemandirian.

3. Sumber Data Penelitian

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah sumber informasi secara langsung berkaitan dengan tema yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu karya-karya Timothy D. Walker diantaranya:

- 1) *Teach Like Finland: 33 Strategi Sederhana untuk Kelas yang Menyenangkan* karya Timothy D. Walker. Diterbitkan oleh PT. Gramedia Widiasarana Indonesia tahun 2017 dengan alih bahasa Alih bahasa Fransiskus Wicakso.
- 2) *Teach Like Finland: 33 Simple Strategies for Joyfull Clasrooms* karya Timothy D. Walker. Diterbitkan pada tahun 2017 oleh W.W Norton & Company, New York.
- 3) Timothy D Walker dalam Teachlands berjudul *I Searched for Joy in Finland's "Common Core"*, Januari 2021.
- 4) Timothy D Walker dalam *The Altantic, Teachlands* berjudul *Kindergarten Naturally*, diterbitkan pada september 2016.
- 5) Timothy D Walker dalam *The Altantic* berjudul *The Joyful, Illeterate Kindergartners of Finland*, Oktober 2015.
- 6) Facebook Timothy D Walker: Taught by Finland.
- 7) Video Youtube Tim Walker berjudul *How to Teach Like Finland*
- 8) Video Youtube Tim Walker berjudul *Explore Finnish education and beyond*

⁴¹ Amntillah, “Strategi Pembelajaran di Negara Finlandia Relevansinya...”, hlm. 22

- 9) Video Youtube Tim Walker berjudul *Inside a Finnish Teachers' Lounge*
- 10) Video Youtube Norton Books in Education berjudul Timothy D. Walker *discusses what inspired him to write TEACH LIKE FINLAND*

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah karya lain yang secara tidak langsung berkaitan dengan pembahasan penelitian sehingga memperkuat data yang ada pada sumber primer. Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Buku Sistem Pendidikan Finlandia-Catatan dan Pengalaman Seorang Ibu karya Ratih D. Adiputri, Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia) Tahun 2019.
- 2) Buku Menumbuhkan Kemandirian Anak karya Eugenia Rakhma, Yogyakarta: Stiletto Book tahun 2017.
- 3) Buku Bina Karakter Anak Usia Dini karya Novan Ardy Wiyani, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media tahun 2013.
- 4) Buku Strategi Pembelajaran Yang Menyenangkan-Implementasi pada Pendidikan Anak Usia Dini karya Meity H. Idris, Jakarta Timur: Luxima Metro Media tahun 2014.
- 5) Buku Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter karya Suyadi, Bandung: PT Remaja Rosdakarya tahun 2013.
- 6) Skripsi Nur Amntillah, "Strategi Pembelajaran di Negara Finlandia dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam" (Kajian buku "Teach Like Finland: Timothy D. Walker's Simple Strategies for Joyful Classrooms), tahun 2019.
- 7) Skripsi Nur Leni Sulis Tiyani berjudul Membangun Kemandirian Anak Melalui Pembiasaan Sejak Usia Dini di RA Insan Mulia Ganjuran Bantul Yogyakarta, tahun 2020.

- 8) Penerapan proses pembelajaran di Finlandia pada pembelajaran di Indonesia karya Alfi Suciyati dalam Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikadi, Volume 7, Nomor 2, Desember 2019.
- 9) Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini karya Daviq Chairilisyah Volume 3, No. 1 dengan judul “*Analisis Kemandirian Anak Usia Dini*” Tahun 2019.

4. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan utama dari penelitian yaitu memperoleh suatu data. Sebuah langkah yang paling strategis dalam penelitian adalah menentukan teknik pengumpulan data. Peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar tanpa mengetahui teknik pengumpulan data yang akan digunakan.⁴²

Proses yang digunakan dalam akumulasi data melalui sumber data dikenal dengan teknik pengumpulan data. Analisis dokumen yang merupakan catatan peristiwa masa lalu merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Dokumentasi dapat berupa karya-karya monumental seseorang, foto, atau kata-kata tertulis.⁴³ Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan membaca dan menganalisis informasi dari buku non-fiksi edukasi yang berjudul *Teach Like Finland: 33 Strategi Sederhana untuk Kelas yang Menyenangkan*.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data pada sebuah penelitian penting sekali dan mutlak diperlukan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kepastakaan (*library research*) adalah *content analysis* (analisis isi).⁴⁴

Menurut Klaus Krippendorff, analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat kesimpulan-kesimpulan yang dapat ditiru (*reficable*) dan

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 224.

⁴³ *Ibid.*, hlm. 240.

⁴⁴ Milya Sari dan Asmendri, “Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)...”, hlm. 47.

sahih data dengan memperhatikan konteksnya. Analisis isi sebagai suatu teknik penelitian, dengan tujuan memberikan pengetahuan, membuka wawasan baru, dan menyajikan fakta yang mencakup prosedur khusus dalam pemrosesan data ilmiah.⁴⁵

Fraenkel dan Wallen mengungkapkan analisis isi adalah teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengkaji perilaku manusia secara tidak langsung dengan menganalisis komunikasi mereka seperti halnya lagu, iklan, gambar, video, buku, esai, surat kabar, novel, artikel, majalah, dan bentuk komunikasi lainnya yang dapat dianalisis.⁴⁶ Dalam penelitian ini yang akan dianalisis adalah konsep dan strategi mengembangkan kemandirian anak menurut Timothy D. Walker yang di tulis dalam buku *Teach Like Finland* (Mengajar Seperti Finlandia): 33 Strategi Sederhana untuk Kelas yang Menyenangkan.

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam teknik analisis isi menurut Sugiyono yaitu:

a. **Identifikasi data**

Proses memilih buku atau dokumen yang menarik untuk digunakan sebagai bahan penelitian dan membacanya hingga selesai.

b. **Reduksi data**

Kegiatannya meliputi merangkum, memilih serta memfokuskan pada bagian yang penting, mencari pola dan temanya, serta tidak membuat catatan yang tidak perlu.

⁴⁵ <https://diglib.uinsby.ac.id>, *Op.Cit.* hlm. 34-35.

⁴⁶ Hani Rohaeni, Analisis Stategi Pembelajaran Finlandia..., hal. 12.

c. **Display data**

Menyusun, menyajikan, dan mengorganisasikan pokok pikiran yang utama dalam buku yang relevan dengan tujuan penelitian sehingga akan lebih mudah untuk dipahami.

d. **Verifikasi data**

Selain itu, langkah interpretasi data atau perangkat data dari proses verifikasi memerlukan pencarian sumber data baru yang dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan.

e. **Kesimpulan**

Teknik deduktif digunakan untuk menarik kesimpulan. Berpikir deduktif adalah metode penalaran yang bergerak dari fakta umum ke arah yang lebih spesifik (khusus) untuk menarik kesimpulan.⁴⁷

6. **Sistematika Penelitian**

Sistematika penelitian dalam skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian-bagian tersebut dapat diperinci sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari halaman sampul, lembar logo, halaman judul, lembar persetujuan (persetujuan pembimbing serta persetujuan dan pengesahan), pernyataan keaslian tulisan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar lainnya.

Bagian Inti terdiri dari,

BAB I PENDAHULUAN meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Kajian, Kegunaan Kajian, Metode Kajian, dan Definisi Istilah.

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 12.

BAB II Konsep Kemandirian Timothy D. Walker dalam Buku *Teach Like Finland* meliputi Konsep Kemandirian Anak Usia Dini, Konsep Kemandirian Menurut Timothy D Walker

BAB III Strategi Kemandirian Timothy D Walker dalam Buku *Teach Like Finland* meliputi Mulai dengan Kebebasan, Meninggalkan Batas, Menawarkan Pilihan, Buat Rencana Bersama Siswa Anda, Buat Jadi Nyata, Dantuntutan Tanggung Jawab.

BAB IV PENUTUP meliputi Kesimpulan dan Saran

Bagian akhir terdiri dari Daftar Rujukan, Lampiran-lampiran, dan Riwayat Hidup.

F. Definisi Istilah

Penjelasan mengenai istilah-istilah secara rinci dari judul yang dikemukakan pada penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Konsep

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan konsep sebagai sesuatu yang diterima dalam pikiran atau suatu ide yang umum dan abstrak. Konsep dapat menyatakan aktivitas, objek, maupun benda hidup. Suatu konsep dapat membantu mengatur pikiran kita. Sampai kini konsep tidak dapat didefinisikan secara khusus namun demikian pengertian konsep yang ditetapkan secara umum.⁴⁸

Menurut Suherman konsep dapat juga disebut sebagai ide yang dirubah menjadi abstrak sehingga memungkinkan seseorang memetakan suatu objek dalam bentuk contoh maupun non contoh.⁴⁹ Sehingga yang

⁴⁸ Nia Kania, "Alat Peraga untuk Memahami Konsep Pecahan", dalam *Jurnal THEOREMS (The Original Research of Mathematics)*, Volume 2, Nomor 2, Tahun 2018, hlm. 6.

⁴⁹ Ayu Putri Fajar, dkk, "Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 17 Kendari", dalam *Jurnal PendidikaMatematika*, Volume 9, Nomor 2, Tahun 2018, hlm. 230.

dimaksud dengan konsep adalah sebuah abstrak atau ringkasan inti dari sebuah ide.

2. Strategi

Strategia, dari bahasa Yunani memiliki istilah ilmu dalam perang atau panglima perang. Sebuah seni untuk merancang jalannya perang, seperti langkah mengatur posisi ketika berperang pada angkatan darat atau laut. KBBI mendefinisikan strategi sebagai ilmu dan seni yang memanfaatkan semua sumber daya manusia guna melaksanakan kebijakan tertentu dalam perang dan damai.⁵⁰ Namun di sini strategi memiliki makna yang luas, tidak hanya berkaitan dengan perang tetapi juga dapat diaplikasikan dalam bidang lain seperti ekonomi, sosial, dan pendidikan. Strategi digunakan untuk mencapai keberhasilan dari sebuah tujuan.⁵¹

Plan, strategy, or series of exercises intended to accomplish a specific objective, dimana dalam dunia pendidikan dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tujuan tentang serangkaian kegiatan yang didesain guna menciptakan *goal* pendidikan.⁵²

Strategi pembelajaran merupakan istilah yang digunakan dalam perencanaan mengenai kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan mulai dari penggunaan pendekatan, metode, dan sumber belajar untuk mencapai tujuan. Hal ini juga diungkapkan oleh Sanjaya bahwa:

“Sebuah metode untuk melaksanakan kegiatan belajar yang bertujuan untuk mengubah situasi belajar saat ini menjadi keadaan belajar yang sesuai harapan dikenal sebagai strategi pembelajaran. Strategi

⁵⁰ Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep, & Implementasi)*, (Yogyakarta: Familia, 2015), hlm. 11-12.

⁵¹ H.E. Mulyasa, *Strategi Pembelajaran PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 50.

⁵² Nur Amntillah, “Strategi Pembelajaran di Negara Finlandia...”, hlm. 13.

pembelajaran menggunakan berbagai pendekatan yang melibatkan satu bahkan lebih metode pembelajaran.”⁵³

Sehingga strategi yang dimaksud meliputi strategi pembelajaran berdasarkan pada cara pandang dan pola pikir guru dalam menciptakan suasana belajar yang efektif.

3. Karakter

Nilai tentang sesuatu merupakan pengertian dari karakter. Suatu nilai digunakan untuk membentuk perilaku seseorang. Seseorang pada dasarnya akan terhubung dengan nilai cara berperilaku. Yahya Khan berpendapat bahwa pernyataan dan tindakan yang digabungkan dengan konsolidasi progresif dan dinamis menghasilkan sikap pribadi yang stabil. Karakter juga dapat dilihat sebagai cara berpikir dan bertindak yang unik pada setiap orang guna membantu mereka bekerja dan hidup bersama dalam keluarga, masyarakat, negara, dan negara.⁵⁴

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan serta hasil pendidikan yang mengarah pada tercapainya pembentukan karakter peserta didik secara holistik, terpadu, dan seimbang. Diharapkan siswa mampu secara mandiri meningkatkan dan mengaplikasikan ilmunya, mengkaji, menginternalisasi, dan mempersonalisasikan nilai-nilai karakter yang tercermin dalam perilaku sehari-hari melalui pendidikan karakter.⁵⁵

Pembentukan karakter sejak dini menjadi langkah awal dari pembentukan generasi yang berkualitas, berwawasan, memiliki intelektual, tanggung jawab, berkepribadian, kreatif, inovatif, proaktif, dan partisipatif, serta semangat mandiri. Beberapa urgensi dari pendidikan karakter mencakup beberapa hal diantaranya,

⁵³ H.E. Mulyasa, *Strategi Pembelajaran PAUD*, hlm. 50.

⁵⁴ Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia dini: Panduan Orantua & Guru...*, hlm. 15-16.

⁵⁵ *Ibid.*, hlm. 16.

- a) Membantu anak dalam mewujudkan potensinya secara optimal.
- b) Menanamkan karakter mandiri dan disiplin pada anak.
- c) Melalui karakter mandiri dan disiplin anak akan lebih mudah dalam memahami apa yang sedang dipelajari seperti ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni secara optimal.⁵⁶

Dengan demikian dasar dari karakter yang perlu dikembangkan sejak dini adalah karakter mandiri serta disiplin. Meskipun anak usia dini tergolong masih sangat muda, namun dengan pembentukan karakter mandiri sejak dini akan berdampak pada proses kedewasaan anak. Sikap dan kesiapan seseorang menghadapi masa depan merupakan indikator dari karakter yang mandiri, sebagaimana hubungannya dengan masyarakat dan interaksinya dengan lingkungan.⁵⁷

4. Kemandirian

Menurut Erikson, kemandirian adalah usaha untuk tidak bergantung dengan orang tua untuk menemukan jati dirinya melalui proses identitas ego. Kemandirian seorang anak bersifat jamak yang berarti anak dapat dikatakan mandiri tidak hanya berdasarkan satu aspek, namun berdasarkan aspek-aspek lain seperti fisik, moral, sosial, emosional.⁵⁸

Keadaan seseorang untuk tidak bergantung dalam memenuhi kebutuhannya sendiri atau dapat berdiri sendiri merupakan arti dari kemandirian yang dikutip dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Sedangkan pengertian lain juga disebutkan ketika anak mampu melakukan kegiatannya sendiri mulai dari memakai sepatu, baju, makan, dll, berarti anak bisa dikatakan sudah mandiri. Kemandirian dapat disimpulkan sebagai sikap yang diperoleh secara kumulatif melalui proses yang dialami seseorang dalam perkembangannya. Dimana dalam prosesnya, individu

⁵⁶ *Ibid.*, hlm. 23.

⁵⁷ *Ibid.*, hlm. 24.

⁵⁸ Lusi Nuranisa, dkk., "Puzzle sebagai Media Bermain untuk Melatih Kemandirian Anak", dalam *Jurnal Pendidikan: Early Childhood*, Volume 2, Nomor 2, Tahun 2018, hlm. 4.

perlu belajar bagaimana menghadapi berbagai situasi di lingkungannya sehingga mampu memikirkan dan mengatasinya.⁵⁹

5. Anak Usia Dini

Anak usia dini menurut Goerge S. Morrison merupakan anak yang berusia mulai dari 0-8 tahun. Pada usia ini anak sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang unik. Pertumbuhan dan perkembangan yang akan dilalui seorang anak memiliki pola yang terbagi dalam beberapa aspek yaitu aspek kognitif, sosio-emosional, kreativitas, fisik-motorik, bahasa, dan komunikasi yang sesuai dengan tahap perkembangan anak termasuk juga aspek kemandirian.⁶⁰

6. Buku *Teach Like Finland*

Buku *Teach Like Finlandia* (Mengajar Seperti Finlandia): 33 Strategi Sederhana untuk Kelas yang Menyenangkan karya Timothy D. Walker merupakan buku *best seller* yang membahas mengenai strategi pendidikan di Finlandia. Buku ini diterbitkan kembali dalam bentuk terjemahaan menggunakan berbagai bahasa seperti Taiwan, Korea, juga Indonesia. Sebuah karya yang proses penulisannya berdasarkan observasi secara langsung penulis selama 2 tahun mengajar di Finlandia. Pengalamannya mengajar di 2 negara juga dituangkan dalam buku sebagai perbandingan antara pengajaran Finlandia serta Amerika. Karya ini sangat mudah dipahami serta mampu menjawab mengenai bagaimana menjadi seorang pendidik yang professional dalam mengajar dan memahami peserta didik sehingga menciptakan suasana kelas yang menyenangkan.⁶¹

⁵⁹ Nur Leni Sulis Tiyani, "Membangun Kemandirian Anak Melalui Pembiasaan Sejak Usia Dini di RA Insan Mulia Ganjuran Bantul Yogyakarta", dalam *Skripsi PIAUD UIN Sunan Kalijaga*, Tahun 2020, hlm. 14-16.

⁶⁰ Sri Hartati, dkk., "Penerapan *Hidden Curriculum* untuk Mengembangkan Karakter Mandiri..." hlm. 67.

⁶¹ www.grasindo.id, di akses 24 Juni 2021.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitan yang telah dilakukan mengenai konsep kemandirian dan strategi-strategi mengembangkan kemandirian menurut Timothy D Walker di Finlandia dalam buku *Teach Like Finland*, kemudian diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep Kemandirian

Dari buku *Teach Like Finland*, peneliti memperoleh kesimpulan bahwa konsep kemandirian di Finlandia menurut Timothy D Walker yang diistilahkan dengan sebutan “*autonomy*”, merupakan kemampuan dalam mengatur dan mengendalikan pikiran, perasaan, juga perilaku diri sendiri secara bebas dan berusaha sendiri dalam mengatasi perasaan malu dan ragu. Kemandirian atau *autonomy* diartikan sebagai kebebasan individu manusia dalam menentukan pilihan, menjadi kesatuan agar dapat memiliki kontrol terhadap diri sendiri. Kemandirian merupakan konsep yang sangat penting dalam pendidikan di Finlandia sehingga sudah mulai dikembangkan pada anak sejak usia dini melalui pembiasaan mandiri. Mereka diberikan kesempatan dan kepercayaan untuk terbiasa mandiri. Dalam sebuah literatur akademik dikatakan bahwa rasa kemandirian adalah *point* dasar dari suatu kegembiraan. Hal ini dibuktikan oleh Timothy D Walker dalam pengamatannya selama 2 tahun menjadi guru di Helsinki – “siswa saya tampak bersemangat manakala saya membuat keputusan yang mengembangkan kemampuan mereka.” Ketika seorang anak diberi kebebasan mengenai keputusan apa yang akan diambil dalam melaksanakan kegiatannya maka akan timbul rasa bahagia kemudian berdampak pada kemandirian dalam kehidupannya. Konsep kemandirian ini diterapkan secara luas di semua tingkatan pendidikan dan bertujuan untuk mengembangkan

kemampuan siswa untuk mandiri, bertanggung jawab, dan mengambil inisiatif dalam belajar.

2. Strategi Kemandirian menurut Walker dalam buku *Teach Like Finland*

Negara *Nordic* ini menggunakan strategi yang sederhana, menarik, efektif, dan dapat diterapkan dalam kelas apa pun. Strategi kemandirian yang dijelaskan dalam bab ini meliputi memberikan otonomi kepada siswa dalam proses belajar, memfasilitasi pembelajaran kolaboratif dan pemberian umpan balik konstruktif, serta mempromosikan refleksi diri. Pendekatan pengajaran yang berfokus pada siswa juga menjadi kunci dalam meningkatkan kemandirian siswa. Berikut strategi-strategi mengembangkan kemandirian yang mudah diaplikasikan tanpa mengubah kurikulum atau sistem pendidikan secara nasional menurut Timothy D Walker dalam buku *Teach Like Finland*: (1) Mulai dengan kebebasan, (2) Meninggalkan batas, (3) Menawarkan pilihan, (4) Buat rencana bersama siswa Anda, (5) Buat jadi nyata, (6) Tuntutan tanggung jawab. Kunci dari ke 6 strategi kemandirian ini adalah menciptakan kebahagiaan dalam kelas. Namun, perlu diingat bahwa implementasi strategi kemandirian ini tidak dapat dilakukan secara instan dan memerlukan kesabaran dan ketekunan. Dibutuhkan kerjasama antara guru dan siswa, serta dukungan dari pihak sekolah dan lingkungan sekitar agar konsep kemandirian dapat diterapkan dengan efektif.

B. Saran

1. Saran kepada Guru

- a. Memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk belajar secara mandiri dan mengeksplorasi dunia sekitarnya. Guru dapat memberikan kegiatan-kegiatan yang memungkinkan anak-anak untuk belajar melalui percobaan dan pengalaman langsung.
- b. Hasil dari analisis penelitian ini semoga bisa memberikan inspirasi strategi pembelajaran di dalam kelas yang menyenangkan dan mendukung pertumbuhan, perkembangan, dan potensi anak.

Memperhatikan kebutuhan individu setiap anak. Guru harus memahami karakteristik masing-masing anak, termasuk kebutuhan dan minat mereka, agar dapat memberikan dukungan yang tepat dalam mengembangkan kemandirian mereka.

- c. Menjadi fasilitator bagi anak-anak dalam mengembangkan kemandirian mereka. Guru harus memberikan panduan dan dukungan untuk membantu anak-anak belajar mandiri secara bertahap, tanpa terlalu banyak campur tangan dalam kegiatan mereka.
- d. Menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan positif. Guru harus menciptakan lingkungan yang mendukung dan memotivasi anak-anak untuk belajar, tanpa menekan mereka atau membandingkan dengan teman-teman sekelas.
- e. Menghargai waktu luang anak dan memberikan waktu untuk bermain dan bereksplorasi secara bebas. Guru dapat menciptakan kegiatan-kegiatan yang menarik dan menyenangkan bagi anak-anak, sehingga mereka dapat belajar dan bermain sekaligus.

2. Saran kepada Orang Tua

- a. Memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi dunia sekitarnya dan belajar secara mandiri. Orang tua dapat memberikan kesempatan bagi anak untuk bermain dan belajar di luar rumah, serta memberikan kegiatan-kegiatan yang menarik untuk memotivasi anak untuk belajar secara mandiri.
- b. Memberikan dukungan dan panduan dalam mengembangkan kemandirian anak. Orang tua dapat memberikan panduan dan dukungan untuk membantu anak mengembangkan keterampilan dan kepercayaan diri dalam mengambil keputusan dan menyelesaikan tugas-tugas mandiri.
- c. Mendorong anak untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka sendiri. Orang tua dapat membantu anak mengembangkan tanggung jawab dengan memberikan tugas-tugas yang sesuai dengan usia dan

kemampuan anak, serta memberikan penghargaan dan konsekuensi yang sesuai atas tindakan mereka.

- d. Menghargai waktu luang anak dan memberikan waktu untuk bermain dan bereksplorasi secara bebas. Orang tua dapat memberikan kesempatan bagi anak untuk bermain dan mengeksplorasi minat mereka, tanpa terlalu banyak campur tangan dalam kegiatan mereka.
- e. Memberikan contoh positif dan menjadi role model bagi anak. Orang tua dapat menjadi contoh yang baik bagi anak dengan menunjukkan kemandirian dan tanggung jawab dalam tindakan sehari-hari.

3. Saran kepada Pemerintah

- a. Mendorong pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan mendorong kemandirian. Pemerintah dapat mendorong pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri, serta memberikan dukungan dan sumber daya bagi sekolah dan guru dalam mengimplementasikan strategi kemandirian.
- b. Memberikan program pelatihan dan pendidikan yang memfokuskan pada pengembangan kemandirian. Pemerintah dapat memberikan program pelatihan dan pendidikan bagi guru dan orang tua yang memfokuskan pada pengembangan kemandirian anak usia dini, sehingga mereka dapat membantu anak-anak mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk belajar dan bertumbuh secara mandiri.
- c. Memperkuat peran orang tua dalam mengembangkan kemandirian anak. Pemerintah dapat memperkuat peran orang tua dalam mengembangkan kemandirian anak dengan memberikan dukungan dan sumber daya, seperti seminar dan bimbingan keluarga, untuk membantu orang tua dalam memahami dan menerapkan strategi pengembangan kemandirian.
- d. Mendorong pengembangan kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemandirian. Pemerintah dapat mendorong

pengembangan kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemandirian, seperti mengajarkan keterampilan sosial dan emosional, keterampilan berpikir kritis, dan keterampilan problem solving.

- e. Menjalinkan kemitraan dengan organisasi masyarakat sipil dan lembaga pendidikan. Pemerintah dapat menjalin kemitraan dengan organisasi masyarakat sipil dan lembaga pendidikan untuk memperkuat dukungan dan sumber daya bagi pengembangan kemandirian anak usia dini, seperti mengadakan kegiatan dan program yang mempromosikan pengembangan kemandirian.



DAFTAR RUJUKAN

- Absawati, H. (2020). "Telaah Sistem Pendidikan di Finlandia: Penerapan Sistem Pendidikan Terbaik di Dunia Jenjang Sekolah Dasar". *dalam Jurnal Elementary, Volume 3, Nomor 2*, 64.
- Adiputri, R. D. (2019). *Sistem Pendidikan Finlandia-Catatan dan Pengalaman Seorang Ibu*. Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia).
- Akbar, E. (2020). *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta: KENCANA.
- Amntillah, N. (2019). Strategi Pembelajaran di Negara Finlandia Relevansinya dengan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Indonesia. *dalam Skripsi PAI UIN Sunan Kalijaga*.
- Asipi, L. S. (2020). Penggunaan Strategi KWL (Know-Want-Learn) Terhadap Pembelajaran Membaca Teks Deskriptif pada Siswa Kelas X SMK AL-Washliyah Cirebon. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 94-106.
- Asmendri, M. S. (2020). Penelitisan Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *dalam NATURAL SCEINCE: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, Volume 6. Nomor 1.
- Awaliah, R. (t.thn.). (Review Buku) *Teach Like Finland : Berkaca Pada Yang Pertama*. Dipetik Agustus 2022, dari penadiksi: <https://www.penadiksi.com>
- Bab III Metode Penelitian. (t.thn.). dalam digilib.uinsby.ac.id, di akses pada 18 Juni 2021.
- Bab III Pendekatan, Metode, dan Teknik Penelitian. (t.thn.). dalam repository.upi.edu, di akses pada 18 Juni 2021.

- Chairilisyah, D. (2019). Analisis Kemandirian Anak Usia Dini. *dalam PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 3. Nomor 1 diakses 01 April 2021.
- Choiri, U. S. (2019). *Metode Peneliitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya.
- Cucu Surnarti, d. (2018). Pembentukan Karakter Mandiri Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Montessori di TK Almarhamah Cimahi. *dalam Jurnal CERIA*, Volume 1. Nomor 2.
- Damayanti, E. (2020). “Meningkatkan Kemandirian Anak melalui Pembelajaran Metode Montessori”. *dalam Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 4, Nomor 1, 464.
- Desmita. (2011). *Psikologi Perkemangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dimiyati, N. M. (2022). “Kemandirian Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19”. *dalam Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 6, Nomor 2, 589.
- Fatimah Rizkyani, d. (2019). Kemandirian Anak Usia Dini Menurut Pandangan Guru dan Orang Tua. *dalam EDUKIDS: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, dan Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 6. Nomor 2. (<http://ejournal.upi.edu/index.php/edukid>) diakses 24 Desember 2020.
- Fitriani, B. S. (2019). Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Di KB Dewi Sartika Desa Batu Makjage Kabupaten Sambas. *dalam Jurnal PG_PAUD Trunojoyo*, Nomor 2. Volume 6. (<https://journal.trunojoyo.ac.id>) diakses 3 April 2021.
- Huliyah, M. (2021). *Strategi Pengembangan Moral dan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Jejak Pustaka.

- Kania, N. (2018). "Alat Peraga untuk Memahami Konsep Pecahan". *dalam Jurnal THEOREMS (The Original Research of Mathematics), Volume 2, Nomor 2*, 6.
- Khotijah, I. (2018). "Peningkatan Kemandirian Anak melalui Pembelajaran Practical Life". *dalam Jurnal Golden Age Hamzanwadi University, Volume 2, Nomor 2*, 136.
- Kim, Y. K. (2018). Kim, Y. The influence of family and parenting factors on young children's emerging autonomy skills. *Journal of Early Childhood Research*, 271-285.
- Li, Y. &. (2020). Language development and autonomy: Exploring the relationship between language skills and autonomy in early childhood. *Early Childhood Research Quarterly*, 331-341.
- Lusi Nuranisa, d. (2018). Puzzle sebagai Media Bermain untuk Melatih Kemandirian Anak. *dalam Jurnal Pendidikan: Early Childhood, Volume 2. Nomor 2*.
- McKeever, V. (2022, Maret 18). *This country has been named the world's happiest for the fifth year in a row* . Diambil kembali dari dalam artikel [cnn.com](https://www.cnn.com).
- Melfianora. (2019). Penulisan Karya Tulis Ilmiah dengan Studi Literatur. *dalam [https://osf.io/efmc2.](https://osf.io/efmc2/)*, di akses pada 19 Juni 2021.
- Mulyasa. (2017). *Strategi Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munawaroh, A. (2020). Konsep Pendidikan Kemandirian Perspektif Pendidikan Agama Islam: Kajian Buku Teacherpreneurship Karya Hamidullah Ibda. *Jurnal Citra Ilmu*, Edisi 32. Volume XVII. (<http://ejournal.stainutmg.ac.id>) diakses 24 Desember 2020.

- N, R. A. (Juli-Desember 2017). Penanaman Disiplin dan Kemandirian Anak Usia Dini dalam Metode Maria Montessori. *dalam Jurnal RAUDHAH, Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA), Volume 05. Nomor 02.* diakses 03 April 2021.
- Nurhenti Dorlina Simatupang, d. (2021). Penanaman Kemandirian pada Anak Usia Dini di Sekolah. *dalam Jurnal AUDHI, Volume 3. Nomor 2.*
- Rakimahwati, D. H. (2020). Pengembangan Karakter Kemandirian Anak Usia 2-4 Tahun di Kelompok Bermain. *dalam Jurnal Ilmu Pesona PAUD, Volume 7. Nomor 1.*
- Rohaeni, H. (2020). Analisis Stategi Pembelajaran Finlandia dalam Buku Teach Like Finlandia. *Skripsi Pendidikan Guru PAUD FITK UPI, dalam perpustakaan.upi.edu.*
- Sa'diyah, R. (2017). Pentingnya Melatih Kemandirian Anak. *dalam Jurnal KORDINAT, Volume XVI. Nomor 1.*
- Septiaji, A. (2017). Dikriminasi Sosial dalam Antologi Puisi Esai Atas Nama Cinta Karya Denny JA (Penelitian Analisis Isi). *dalam Diglosia-Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusastraan Indonesia, Volume 1, Nomor 2.*
- Sri Hartati, d. (2018). Penerapan Hidden Curriculum untuk Mengembangkan Karakter Mandiri Pada Anak Usia Dini. *dalam EDUKASI: Jurnal Pendidikan, Edisi Khusus: Luaran Hasil Seminar Nasional FKIP.*
- Suciyati, A. (Desember 2019). "Penerapan Proses Pembelajaran di Finlandia pada Pembelajaran di Indonesia". *dalam Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi, Volume 7, Nomor 2.*
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Suyadi. (2009). *Buku Peganagan Bimbingan Konseling untuk PAUD*. Yogyakarta: DIVA Press.

Undang-Undang Republik Indonesia. (t.thn.). Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1, (<https://www.kopertis7.go.id>), diakses 3 April 2021.

Walker, T. D. (2015, Oktober 21). *The Finnish Teaching Strategies I'd Bring Back to America*. Dipetik Januari 20, 2022, dari Taught by Finland.

Walker, T. D. (2016, September 1). *Where Sixth-Graders Run Their Own City*. Dipetik Desember 22, 2022, dari The Atlantic: <https://www-theatlantic-com>

Walker, T. D. (2017). *Teach Like Finland: 33 Simple Strategies for Joyful Classrooms*. New York: W.W. Norton and Company.

Walker, T. D. (2017). *Teach Like Finland: 33 Strategi Sederhana untuk Kelas yang Menyenangkan*. Jakarta: Grasindo (Gramedia Widia Sarana Indonesia).

Wiyani, N. A. (2013). *BINA KARAKTER ANAK USIA DINI: Panduan Orangtua & Guru dalam Membentuk Kemandirian & Kedisiplinan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media.

Yuliantari, T. d. (2017). Pengaruh Penggunaan Strategi KWL (Know, Want and Learn) Terhadap Minat Membaca dan Kemampuan Efektif Membaca Siswa Kelas IV di Gugus VIII Kecamatan Sawan. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 102-111.

Sumber dari website:

Dipetik Juni 24, 2021, dari <https://www.kompasiana.com>

Dipetik Juni 24, 2021, dari <https://www.dipitiff.com>

Dipetik Juni 24, 2021, dari : <http://grasindo.id>

<https://kbbi.web.id>

